

Peran Guru Kristen Dalam Menolong Murid Belajar Pada Kelas 2 Sekolah Dasar di Lubuklinggau

Yunita Rambu Mina Gaungu

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Petra – Surabaya
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
Email: yunitagaungu96@gmail.com;

ABSTRAK

Peran guru Kristen dalam proses pembelajaran adalah hal yang penting karena dapat menolong murid belajar di kelas. Guru Kristen menjalankan perannya untuk menolong murid belajar tidak terlepas dari menjalankan peran berdasarkan kebenaran Firman Tuhan. Guru Kristen menjalankan perannya berdasarkan Firman Tuhan dapat menolong murid belajar di kelas dan juga menolong murid mengenal Tuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru kristen dalam menolong murid belajar di kelas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui pengamatan dan juga wawancara, baik kepada guru yang bersangkutan sebagai subjek maupun kepala sekolah serta murid sebagai informan. Hasil penelitian ini menunjukkan guru kelas dua yang menjalankan peran guru Kristen dalam menolong murid belajar di kelas. Peran guru Kristen yang dilakukan, yaitu sebagai gembala, motivator, penatalayan dan sahabat.

Kata Kunci: Belajar, Firman Tuhan, Murid, Peran Guru Kristen

ABSTRACT

The role of Christian teachers in the learning process is important because they can help students learn in the classroom. Christian teachers carry out their roles to help students learn and cannot be separated from carrying out their roles based on the truth of God's Word. Christian teachers carrying out their roles based on God's Word can help students learn in class and also help students know God. This study aims to describe the role of Christian teachers in helping students learn in the classroom. The research method used in this research is qualitative research. Data collection was carried out through observations and interviews, both to the teacher concerned as the subject and the principal and students as informants. The results of this study indicate that second-grade teachers carry out the role of Christian teachers in helping students learn in class. The roles of Christian teachers are as shepherds, motivators, stewards, and friends.

Keywords: Learning, God's Word, Students, The Role of Christian Teachers

Pendahuluan

Pendidikan Kristen adalah sebuah cara untuk menyatakan kebenaran Tuhan kepada murid melalui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam hal ini, proses pembelajaran pada pendidikan Kristen dijalankan berdasarkan Firman Tuhan yang berpusat kepada Kristus (Sunarko, 2020). Hal ini bertujuan untuk menolong murid mengenal Allah yang benar, menjadi pengikut Kristus dan memiliki hidup yang serupa seperti Kristus (Widianing, 2018). Pendidikan Kristen tidak terlepas dari adanya peran seorang guru Kristen yang menjalankan tujuan dari pendidikan Kristen.

Peran guru Kristen dalam proses pembelajaran di kelas sangat penting (Adhielvra & Susanti, 2020). Guru Kristen menjalankan perannya sebagai bagian dari rekan kerja Allah yang dipanggil untuk menolong murid mengenal Kristus melalui proses pembelajaran (Dupe & Tangkin, 2021). Adapun peran dari seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai gembala, motivator, ahli dan juga penasihat (Sidjabat, 1994). Guru Kristen yang menjalankan perannya dengan baik di kelas dapat menolong murid dalam proses pembelajaran, murid ditolong untuk memiliki pengetahuan yang baik dan menolong murid untuk dapat mengenal Kristus (Adhielvra & Susanti, 2020). Dengan demikian, peran dari seorang guru Kristen dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas dalam mendidik murid.

Pada bulan Agustus-November 2021 peneliti melakukan pengamatan pada guru kelas dua di sebuah sekolah dasar di kota Lubuklinggau. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti mengamati guru kelas dua menjalankan perannya sebagai seorang guru Kristen dengan baik. Hal ini ditemukan pada saat murid kesulitan mengerjakan tugas, guru kelas dua membimbing murid tersebut dengan memberikan bantuan. Peran guru Kristen yang juga dilakukan oleh guru kelas dua yaitu menegur murid yang melakukan tindakan menyimpang tidak dengan cara kekerasan. Guru kelas dua tersebut menegur murid secara langsung, serta memberikan pertanyaan kepada murid untuk merefleksikan tindakannya dan juga nasihat.

Berdasarkan Prijanto & Oktavia (2021), peran guru Kristen di kelas sebagai gembala, yaitu membimbing murid yang kesulitan dalam mengerjakan tugas. Seorang gembala tidak membiarkan dombanya tersesat dan mengalami kesulitan. Gembala menuntun dan membimbing dombanya ke tempat yang tenang. Berdasarkan teori Prijanto dan Oktavia, hal ini seturut dengan tindakan yang dilakukan oleh guru kelas 2 berupa memberikan bantuan kepada murid yang mengalami kesulitan.

Guru kelas dua menegur murid yang melakukan tindakan menyimpang dengan tindakan yang dilakukannya merupakan peran guru Kristen sebagai gembala. Seorang gembala tidak membiarkan dombanya tersesat, dalam hal ini peran guru Kristen sebagai gembala ketika menghadapi murid yang melakukan tindakan menyimpang akan membimbing murid berhenti melakukan tindakan tersebut (Prijanto & Oktavia, 2021). Guru Kristen membimbing murid dengan kasih tidak dengan cara kekerasan untuk membuat muridnya berhenti melakukan tindakan yang menyimpang.

Guru kelas dua juga menjalankan perannya dalam menolong murid belajar dengan memberikan kalimat yang memotivasi murid. Sidjabat (1994) menyatakan peran guru Kristen dalam proses pembelajaran bagi murid adalah sebagai motivator. Guru sebagai motivator untuk memberikan rangsangan yang membangkitkan semangat murid dalam mengikuti pembelajaran (Sidjabat, 1994). Guru Kristen sebagai motivator memberikan kalimat motivasi atau pujian kepada murid saat belajar untuk mendorong semangat belajar. Berdasarkan hal ini, peneliti memilih penelitian ini untuk lebih memahami manfaat dari peran guru Kristen yang dilakukan dalam menolong murid belajar di kelas. Peneliti juga ingin melihat manfaat dari peran guru Kristen yang dilakukan dapat menolong murid melalui proses pembelajaran mengenal Kristus. Oleh karena itulah, peneliti memilih topik ini peran guru Kristen dalam menolong murid belajar di kelas dengan subyek penelitian seorang guru kelas dua di sebuah sekolah dasar Kristen di kota Lubuk Lingau.

Landasan Teori

Pengertian guru Kristen

Berdasarkan pandangan Hocking, guru Kristen adalah seorang yang telah mengalami lahir baru dalam Roh Kudus (dalam Usmany, 2018). Guru Kristen yang telah mengalami lahir baru memiliki karakter yang berbeda dengan guru pada umumnya. Guru Kristen memiliki karakter seperti Kristus, untuk menolong muridnya di kelas dapat mengenal Tuhan (Tampenawas, dkk, 2020).

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, seorang guru Kristen memiliki pandangan yang berbeda dengan guru pada umumnya. Seorang guru Kristen tidak hanya mengutamakan perkembangan pengetahuan murid saja. Guru Kristen juga mengutamakan seorang murid dapat mengalami pengenalan akan Tuhan (Sihaloho, dkk, 2020). Guru Kristen menjalankan proses pembelajaran berpusat kepada Kristus yang dijalankan berdasarkan kebenaran Firman Tuhan (Tong, 2021). Dengan demikian, guru Kristen menjalankan perannya dengan berpusat kepada Kristus untuk menolong murid mengenal Tuhan.

Peran guru Kristen dalam pembelajaran di kelas

Dalam proses pembelajaran di kelas terdapat peran dari guru Kristen yang dipilih Tuhan untuk mengajar (Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, 2016). Guru Kristen menjalankan perannya dalam menolong murid belajar dengan menjalankan sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan (Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, 2016). Berikut ini peran dari guru Kristen:

Guru sebagai gembala

Guru Kristen merupakan gembala bagi murid yang dilayaninya dengan kasih (Priyanto & Oktavia, 2021). Guru Kristen menjalankan perannya sebagai pembimbing bagi murid di kelas untuk menolong murid dapat mengikuti pembelajaran dan menolong murid mengalami pertumbuhan iman kepada Tuhan (Tefbana, 2018). Priyanto & Oktavia (2018) menyatakan bahwa proses pembelajaran di kelas dapat terganggu disebabkan oleh murid yang ribut, bermain dan bercerita. Guru Kristen pada saat menemukan murid melakukan tindakan menyimpang menolong murid untuk berhenti dari tindakan tersebut dan menuntun kembali pada tindakan yang benar.

Priyanto & Oktavia (2021) menyatakan bahwa seorang guru Kristen tidak membiarkan murid di kelas tetap berada di jalan salah, seperti tidak membiarkan murid terus melakukan tindakan yang salah. Guru Kristen menuntun murid dengan kasih berdasarkan kebenaran Firman Tuhan untuk menolong murid dapat mengenal Kristus dan memiliki karakter seperti Kristus. Hal ini juga seturut dengan pandangan Adhielvra & Susanti (2020) bahwa guru Kristen menolong murid berhenti melakukan tindakan menyimpang dengan kasih berdasarkan firman Tuhan. Guru Kristen melakukan tindakan ini bertujuan untuk menolong murid memiliki karakter seperti Kristus (Adhielvra & Susanti, 2020). Dengan demikian, peran guru Kristen sebagai gembala yang menegur dengan kasih berdasarkan Firman Tuhan bertujuan untuk menolong murid berhenti dari tindakan salah dan dapat mengenal Allah serta memiliki karakter Allah.

Peran guru Kristen sebagai pembimbing atau gembala dalam menolong murid belajar di kelas juga berupa menunjukkan kasih Tuhan kepada murid dengan memberikan bantuan bagi murid yang mengalami kesulitan. Brummelen (2015) menyatakan bahwa, peran guru Kristen sebagai gembala adalah mendukung murid dalam pembelajaran di kelas dengan penuh kasih. Guru Kristen sebagai gembala menolong murid memahami pelajaran melalui memberikan bantuan kepada murid yang mengalami kesulitan. Guru sebagai gembala membagikan kasih dengan menyediakan pertolongan bagi murid yang menghadapi kesulitan. Hal ini serupa dengan pandangan (Rumaharbo, 2020) seorang guru Kristen yang Tuhan tugaskan dapat menolong murid di kelas dengan memperhatikan kebutuhan murid sebagai dombanya. Hal ini guru Kristen lakukan untuk menolong murid dapat mengenal Tuhan yang penuh kasih.

Guru sebagai motivator

Peran guru Kristen dalam menolong murid mengikuti pembelajaran di kelas, yaitu sebagai motivator. Guru sebagai motivator bagi murid bertujuan untuk menumbuhkan perasaan murid mampu dalam belajar (Sidjabat, 1994). Hal ini bertujuan untuk menolong murid tetap mengikuti pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Guru sebagai motivator bagi murid dapat dilakukan melalui pemberian kalimat yang mendukung semangat belajar dan juga melalui pemberian pujian kepada murid (Sumiati & Triposa, 2021).

Peran guru Kristen sebagai motivator bagi murid di kelas tidak hanya menolong murid untuk mencapai sebuah tujuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan oleh seorang guru Kristen untuk mendukung semangat belajar murid dan membawa murid pada kesadaran untuk bertanggung jawab pada kemampuan yang Tuhan berikan (Aryheita, 2020). Hal ini juga diungkapkan oleh Sumiati & Triposa (2021) guru memberikan motivasi kepada murid untuk dapat mengembangkan kemampuan yang sudah Tuhan berikan.

Calista, Nirma dan Adina (2019) menyatakan bahwa guru memberikan penguatan kepada murid dapat dilakukan dengan (dalam Putri, 2021):

1. Penguatan Verbal, dengan memberikan kalimat pujian kepada murid.
2. Penguatan Gestural, guru menunjukkan tindakan atau sikap yang digunakan untuk memberikan pujian kepada murid.

Guru Kristen sebagai penatalayan

Berdasarkan pandangan Brummelen (2015) menyatakan guru Kristen sebagai penatalayan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang positif melalui menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Guru Kristen dapat membangun suasana kelas yang menolong murid merasa aman dan diterima. Guru dapat melakukan dengan mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap cerita murid (Brummelen, 2015).

Guru Kristen dapat menggunakan kemampuan yang sudah Tuhan berikan untuk dapat mengatur kelasnya tetap dalam keadaan optimal untuk menolong murid di kelas dapat belajar dengan baik. Guru melakukan tindakan ini untuk menolong setiap murid yang di kelas dapat mengikuti proses pembelajaran.

Metode penelitian

Konseptualisasi penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengemukakan atau menyampaikan hasil temuan data di lapangan dalam bentuk tulisan (Romlah, 2021). Dalam hal ini, penelitian kualitatif mengumpulkan data yang diperoleh dari subjek penelitian yang berupa tindakan, sikap dan perkataan. Data yang dikumpulkan inilah yang kemudian disajikan bentuk deskripsi berupa tulisan untuk menjelaskan data yang ditemukan (Adhimah, 2021). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan memasukkan data-data yang ada menjadi sebuah laporan ke dalam bentuk tulisan yang dibuat untuk memberikan gambaran dengan lengkap, dalam menolong pembaca memahami hasil penelitian (Sidiq & Choiri, 2019).

Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang sedang diteliti (Adhimah, 2020). Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 2. Guru kelas 2 yaitu FE (nama samara) dan 3 orang murid, yaitu AG, GC, GG dan 1 kepala sekolah KT.

Analisis data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Moleong (2002) menyatakan bahwa data dapat dipercaya kebenarannya melalui uji teknik triangulasi (dalam Sutriani & Octaviani, 2019). Triangulasi data dilakukan dengan cara mencari data-data lainnya sebagai sebuah pembanding (Sutriani & Octaviani, 2019). Berkaitan dengan triangulasi data, peneliti menggunakan triangulasi berupa (Sutriani & Octaviani, 2019):

- a. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji data yang dapat dipercaya melalui memeriksa ulang data pada sumber yang ada dan berbeda
- b. Triangulasi Teori, data yang ada berdasarkan hasil pengamatan peneliti akan diuji dengan kajian teori yang ada. Peneliti menggunakan teori yang lebih untuk dijadikan sebagai pembanding untuk dianalisis.

Hasil dan pembahasan

Guru Kristen

Guru FE menyatakan bahwa guru Kristen memiliki identitas telah lahir baru. Guru Kristen telah lahir baru meninggalkan sifat-sifat kedagingan dan memiliki sifat-sifat Allah. Guru FE menyatakan bahwa guru Kristen identik dengan kasih.

“Salah satu identitas kita sebagai guru Kristen, yaitu sudah lahir baru. Kita telah mengalami lahir baru artinya telah meninggalkan manusia lama dan sudah memiliki sifat-sifat Allah berupa kasih. Karena guru Kristen memiliki identitas kasih.” (FE, personal communication, 2022).

Guru FE sebelum menyampaikan materi pelajaran dimulai dengan menanyakan kondisi murid dan memberikan nasihat atau dukungan semangat setelah mendengarkan cerita murid. Guru FE melakukan tindakan ini untuk membuat murid tidak memikirkan kejadian yang mungkin tidak menyenangkan baginya. Hal ini dilakukan untuk membangun suasana hati murid yang bersemangat mengikuti pembelajaran.

“Jadi kita sebagai guru harus memberikan suasana yang baik dalam kelas itu kita bangun mood siswa dulu kayak masih pagi habis devosi ditanya jadi mood mereka kembali untuk belajar. Mungkin ada yang bersusah hati gitu jadi kayak ditanya dulu, jadi ia benar benar bangun atmosfer dalam kelas gitu.” FE (FE, personal communication, Februari 28 2022).

Hal ini juga diungkapkan oleh murid GC bahwa guru FE disetiap pagi selalu mengajak bercerita dan memberikan semangat kepada murid.

“Nanya, kalau pagi itu ditanya kabarnya gimana terus dikasih semangat.” (GC, personal communication, 2022).

Guru FE juga menyatakan bahwa seorang guru Kristen dalam menegur murid yang melakukan tindakan menyimpang di kelas dilakukan dengan cara bertanya terlebih dahulu. Murid ditanya untuk mengetahui alasan dari tindakannya. Hal ini dilakukan untuk membantu murid menyadari kesalahannya. Guru melakukan tindakan ini bertujuan untuk tidak membuat murid merasa takut jika dimarah. Murid dapat menyadari tindakan yang dilakukannya dan tetap merasa dikasihi.

“Nah, jangan dimarah ya tapi tegurlah mereka kita tegur kayak itu tadi ngomong berdua sama murid ditanyai dulu. tegurlah mereka itu benar benar yang bisa buat mereka kayak bisa merefleksikan kesalahan mereka itu kayak gimana gitu. Murid takut jika langsung dimarahi. Murid harus ditegur dengan kasih seperti yang diajarkan Firman Tuhan jadi mereka tetap merasa dikasihi” (FE, personal communication, Maret 28 2022).

Murid G menyatakan dengan tindakan guru FE membuatnya menjadi berhenti dari tindakannya yang salah dan menyadari dampak dari tindakan salah yang dilakukannya:

“Iya Ms jadi memperhatikan tidak bermain lagi biar bisa paham kata Ms FE” ujar murid G (G, personal communication, Maret 8 2022).

Guru FE juga memberikan bantuan kepada murid yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini dilakukan oleh guru FE dengan cara mengunjungi murid yang mengerjakan tugas dan memberikan bantuan kepada murid yang mengalami kesulitan. Guru FE melakukan tindakan ini sebagai seorang guru Kristen untuk menyatakan kasih.

“jadi kayak kita tuh mengunjungi murid, tanya ke mereka ya bisa apa tidak ada yang susah menurut mereka atau tidak bantuin kalau ditemukan mereka nggak

bisa gitu. Saya melakukan tindakan ini untuk menyatakan kasih” (FE, personal communication, Maret 28 2022). Hal ini juga diungkapkan oleh murid G yang mendapatkan bantuan dari guru FE *“Kalau G nggak tahu, G selalu diajarin sama Ms itu (Guru FE)”* (G, personal communication, Maret 8 2022).

Guru FE pada saat pembelajaran berlangsung mengucapkan kata-kata yang memotivasi muridnya. Hal ini dilakukan oleh guru FE untuk meningkatkan semangat murid saat belajar:

“Saat awal sekali pelajaran sebelum dimulai, pertengahan pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Jadi anak-anak mereka juga termotivasi oh Missnya saya yakin kalau saya bisa.” (FE, personal communication, Maret 28 2022).

Guru FE memberikan motivasi kepada murid dilakukan dengan berpusat kepada Kristus. Hal ini dilakukan untuk menolong murid untuk dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya.

“Jadi sekarang motivasi sentralnya harus Christ Center untuk buat murid bisa ngenal Tuhan. Jadi murid bisa gunakan kemampuan yang sudah Tuhan kasih” (FE, personal communication, Februari 28 2022).

Guru FE memberikan waktu istirahat dengan mengajak murid untuk bermain bersama-sama. Guru FE mengajak murid bermain bersama untuk membangun relasi dan membangun semangat murid saat belajar.

“Di kelas bersama dengan murid melakukan pendekatan ya seperti bermain bersama dengan para murid di kelas.” (KL, personal communication, Maret 3 2022).

Hal ini juga diungkapkan oleh murid G bahwa guru FE mengajak bermain bersama membuatnya menjadi semangat kembali dalam mengikuti pembelajaran.

Peran guru Kristen sebagai gembala

FE menjelaskan bahwa guru Kristen merupakan seorang yang telah mengalami lahir baru. Dalam hal ini, guru FE memahami bahwa guru Kristen yang telah lahir baru memiliki sifat-sifat seperti Allah. Peneliti berasumsi bahwa guru FE telah mengalami lahir dan menyadari karakter Allah dalam dirinya. Hal ini seturut dengan pandangan Hocking (dalam Usmany, 2018), guru Kristen adalah seorang yang telah mengalami lahir baru di dalam Tuhan. Seorang yang telah mengalami lahir baru artinya telah menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat dalam hidupnya (Banoet, dkk, 2021). Dalam hal ini, seorang guru Kristen yang telah menerima Tuhan Yesus dalam hidupnya akan dipimpin oleh Allah sendiri (Samben & Christian, 2021). Guru Kristen mewarisi karakter Kristus sesuai dengan prinsip kebenaran Firman Tuhan. Hal ini dilakukan untuk menolong murid melalui proses pembelajaran dapat mengenal Kristus. Dengan demikian, seorang guru Kristen melakukan

tindakan yang benar berdasarkan Firman Tuhan dan pelayanan yang dilakukan bertujuan menolong murid mengenal Allah.

Berdasarkan pandangan Prijanto dan Oktavia (2019) seorang guru Kristen memiliki peran sebagai gembala bagi muridnya. Peran guru Kristen sebagai gembala dijalankan melalui perannya menuntun murid berhenti melakukan tindakan menyimpang di kelas. Guru Kristen menuntun murid dengan kasih dan berdasarkan prinsip kebenaran Firman Tuhan. Hal ini dipahami oleh guru FE yang menjalankan perannya sebagai gembala ketika menegur murid. Guru FE membimbing murid yang melakukan tindakan menyimpang dengan kasih melalui membimbing murid berbicara secara personal dilakukan berdasarkan Firman Tuhan.

Prijanto & Oktavia (2021) yang menyatakan bahwa guru Kristen berperan sebagai gembala menuntun muridnya untuk untuk hidup yang benar. Guru sebagai gembala menuntun muridnya dengan kasih, membimbing mereka dari hati untuk dapat hidup di jalan yang benar serta dapat mengenal Tuhan yang merupakan sumber kasih (Prijanto & Oktavia, 2018). Hal ini juga diungkapkan Adhievra & Susanti (2020), peran guru Kristen adalah menjadi gembala yang menuntun murid berdasarkan kebenaran Firman Tuhan. Berdasarkan pandangan guru FE menegur murid dengan berbicara secara personal adalah bentuk penerapan dari kebenaran Firman Tuhan. Peneliti mengasumsikan guru FE melakukan peran guru Kristen sebagai gembala yang menuntun murid berdasarkan Firman Tuhan. Peneliti juga mengasumsikan berdasarkan tindakan dan pandangan guru FE yang menerapkan Firman Tuhan dalam hal menegur, beliau memiliki kesadaran bahwa Firman Tuhan bermanfaat dalam hal menegur. Guru FE menjalankan Firman Tuhan, peneliti mengasumsikan bahwa guru FE menjadikan Tuhan sebagai pemimpin baginya dalam menegur murid dan menjadikan Firman Tuhan sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pandangan di atas, guru FE menjalankan peran sebagai gembala yang menuntun murid dengan kasih, dapat menolong murid berhenti dari tindakan yang menyimpang. Murid berhenti melakukan tindakan yang salah dan kembali mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini diungkapkan oleh murid dalam wawancara bahwa dirinya berhenti dari tindakannya yang salah. Murid kembali memperhatikan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Peran guru Kristen sebagai gembala juga dapat dilakukan melalui memberikan bantuan kepada murid yang mengalami kesulitan (Tefbana, 2018). Hal ini dilakukan oleh guru FE melalui berkunjung ke tempat duduk murid dan memberikan bantuan kepada murid yang ditemukan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Seorang guru Kristen menjalankan perannya sebagai gembala membimbing murid yang mengalami kesulitan dengan kasih (Tefbana, 2018). Menurut peneliti, gembala yang baik tidak membiarkan dombanya mengalami kesulitan, melainkan mencari dombanya yang tersesat dan memberikan perhatiannya kepada domba-dombanya. Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh guru FE dengan memberikan bantuan membuat murid menjadi memahami pelajaran. Peneliti mengasumsikan bahwa guru FE memberikan pertolongan kepada murid sebagai seorang gembala sedang membagikan kasih Tuhan kepada murid. Dengan demikian, peran guru Kristen sebagai gembala yang memberika bantuan kepada murid dapat membantu murid memahami pelajaran dan juga sebagai cara guru Kristen membagikan kasih kepada murid.

Peran guru Kristen sebagai motivator

Peran guru dalam menolong murid mengikuti pembelajaran di kelas, yaitu sebagai motivator. Guru sebagai motivator dilakukan untuk membangkitkan dan menumbuhkan semangat murid dalam belajar. Guru Kristen di dalam kelas memiliki peran sebagai motivator. Hal ini dilakukan oleh guru FE dengan memberikan motivasi kepada murid-muridnya di kelas.

Sidjabat (1994) menyatakan bahwa guru memberikan motivasi atau rangsangan membangkitkan semangat belajar murid dan dapat meningkatkan perasaan mampu dalam diri murid. Hal ini juga dialami oleh murid yang diberikan motivasi oleh guru FE. Murid menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru Kristen sebagai hamba yang diutus Tuhan untuk melayani murid dapat memberikan kalimat motivasi yang diucapkan dari mulutnya dapat memberikan pengaruh kepada murid. Hal ini dapat menolong murid menjadi semangat dalam. Guru Kristen berperan memberikan kalimat positif yang keluar dari mulutnya untuk mendukung murid tetap semangat belajar di kelas. Oleh karena itu, kemampuan guru Kristen yang diberikan Tuhan untuk mempengaruhi murid dapat digunakan untuk memberikan motivasi yang membangun semangat murid dalam belajar.

Berdasarkan pandangan Aryheita (2020), guru Kristen sebagai motivator dalam memberikan motivasi kepada murid untuk membawa murid pada kesadaran bertanggung jawab menggunakan kemampuan yang Tuhan berikan. Berdasarkan pandangan guru FE dan Aryheita, peneliti mengasumsikan bahwa guru FE menyadari perannya sebagai seorang guru Kristen dalam memberikan motivasi kepada murid. Guru FE menjalankan peran guru Kristen sebagai motivator yang memberikan motivasi kepada murid untuk menolong murid dapat menggunakan kemampuan yang dimiliki dengan bertanggung jawab untuk Tuhan. Peneliti berasumsi, guru FE memberikan motivasi tidak sekedar memberikan motivasi. Guru FE memberikan motivasi untuk menolong murid dapat menggunakan kemampuan mereka sesuai dengan rencana Tuhan dengan kemampuan yang Tuhan berikan.

Guru memberikan motivasi berpusat kepada Kristus menolong murid untuk menggunakan kemampuan yang Tuhan berikan sesuai dengan kehendak-Nya. Selain itu, guru memberikan motivasi dengan berpusat kepada Kristus sedang melibatkan Tuhan. Guru melibatkan Tuhan sedang membiarkan rencana dan kehendak Tuhan terjadi atas murid. Hal ini menolong murid dapat mengenal Tuhan dan menggunakan kemampuan yang Tuhan berikan kembali untuk Tuhan. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa guru FE menjalankan peran guru Kristen sebagai motivator menolong murid belajar di kelas dalam hal ini membuat murid menjadi bersemangat dalam belajar. Peneliti berasumsi guru FE sebagai guru Kristen yang memberikan motivasi sedang menolong murid untuk menggunakan kemampuan yang Tuhan berikan sesuai dengan rencana Tuhan.

Peran guru Kristen sebagai penatalayan

Guru FE menjalankan peran guru Kristen sebagai penatalayan. Brummelen (2015) menyatakan bahwa peran guru Kristen sebagai penatalayan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang positif melalui menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Guru Kristen dapat membangun suasana kelas yang menolong murid merasa aman dan

diterima. Guru dapat melakukan dengan mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap cerita yang disampaikan oleh murid (Brummelen, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, sebelum pembelajaran dimulai. Guru FE memulai dengan menanyakan kabar murid dan memberikan kesempatan kepada murid untuk bercerita. Hal ini dilakukan guru FE untuk membangun suasana yang baik bagi murid dan membagikan kasih kepada murid. Berdasarkan dari pandangan guru FE dan Brummelen dapat diamsusikan bahwa guru FE menjalankan peran guru Kristen sebagai penatalayan. Hal ini dipahami dari pandangan serta sikap guru FE yang menanyakan kabar dan memikirkan kondisi murid.

Telaumbanua (2020) juga menyatakan bahwa seorang guru Kristen dalam menjalankan pelayanannya harus berdasarkan kasih. Guru Kristen dalam menjalankan pelayanan sebagai seorang guru menyatakan kasih kepada murid melalui setiap tindakan dan perbuatannya. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Yesus Tuhan Yesus dalam melakukan pelayanan sebagai pemimpin menjalankan dengan kasih (Albiden Hutagaol dalam Telaumbanua, 2020). Berdasarkan hasil wawancara, guru FE menyatakan bahwa tindakan yang dilakukannya merupakan bentuk dari penerapan kasih. Hal ini dapat dipahami bahwa guru FE menjalankan peran guru Kristen sebagai penatalayan untuk membagikan kasih kepada murid. Guru Kristen di dalam kelas harus dapat menciptakan suasana belajar di kelas yang lebih menyenangkan, memberikan kenyamanan bagi murid dan dapat membuat murid menikmati pembelajaran di kelas. Hal ini dipahami dari respon murid yang menyatakan merasa senang dengan tindakan guru FE yang menanyakan kabar, bercerita dan memberikan nasihat.

Peneliti mengasumsikan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru FE efektif, hal ini membuat murid merasa senang karena dapat bercerita dengan guru FE. Peneliti berasumsi membuat murid senang karena guru FE membantu murid untuk memahami kejadian yang baru dihadapinya, memberikan motivasi dan juga nasihat. Menurut peneliti, guru FE memberikan nasihat sebagai bentuk perhatian yang membuat murid tidak memikirkan masalah yang dihadapinya. Peneliti berasumsi, tindakan yang dilakukan oleh guru FE memberikan dampak bagi murid karena membangun perasaan senang yang dapat menolong murid untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Peneliti berasumsi dengan tindakan yang dilakukan oleh guru FE membuat murid merasa nyaman berada di kelas, sehingga menolong murid menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru Kristen menjalankan perannya sebagai penatalayan bermanfaat karena membuat murid menjadi senang. Guru membangkitkan perasaan sukacita yang menolong murid untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Guru Kristen yang menjalankan peran sebagai penatalayan menolong murid merasakan kasih Tuhan.

Peran guru Kristen sebagai sahabat

Guru FE menjalankan peran guru Kristen sebagai sahabat bagi murid. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, guru FE mengajak murid melakukan aktivitas bersama-sama yang disebut dengan *Ice Breaker*. Guru FE pada saat mengajak murid melakukan *Ice Breaker*, memutar musik dan mengajak murid untuk bermain bersama. Guru FE mengajak murid untuk bermain bersama-sama membuat murid menjadi semangat dalam belajar.

Menurut peneliti dengan guru FE mengajak murid untuk bermain bersama tidak hanya membuat murid menjadi semangat saat belajar, tetapi guru FE sedang menempatkan diri sebagai sahabat bagi murid. Menurut peneliti, peran guru Kristen tidak hanya menjadi pendidik tetapi menjadi sahabat bagi murid. Guru Kristen sebagai sahabat bagi murid melalui menyediakan waktunya dengan membuka diri terlibat aktivitas bersama murid. Guru Kristen terbuka dengan murid seperti menjadi teman murid dalam ketika bermain bersama di kelas.

Hal ini seturut dengan pandangan Telaumbanua (2020) yang menyatakan bahwa peran guru Kristen sebagai sahabat, yaitu guru yang menjadi teman bagi murid, terbuka dengan murid, dan menjalin hubungan yang baik dengan murid (dalam Edison & Tafonao, 2021). Berdasarkan pandangan Telaumbanua & guru FE, peneliti mengasumsikan bahwa guru FE bermain bersama murid di kelas sedang memosisikan dirinya sebagai sahabat bagi murid. Hal ini dipahami melalui guru FE yang membuka diri dengan bermain bersama murid.

Tuhan Yesus sebagai guru dalam melakukan pelayanan pengajaran di dunia telah menjadi sahabat bagi murid. Hal ini dilakukan dengan menghabiskan waktu bersama dengan murid-Nya untuk memisahkan adanya jarak antara-Nya dengan para murid (Tofano, 2020).

Guru Kristen membangun relasi persahabatan dengan murid seperti yang dilakukan oleh Tuhan Yesus. Guru menjadi sahabat bagi murid dapat membuat murid merasa aman berada di kelas. Guru yang menjadi sahabat bagi murid dengan memperhatikan kebutuhan murid dapat membuat murid mengenal Kristus melalui tindakan persahabatan yang dilakukan oleh guru. menolong murid menjadi semangat dalam belajar. Guru melakukan tindakan yang menjadi sahabat bagi murid dengan mau terlibat bersama murid dapat menolong murid untuk mengenal Tuhan.

Kesimpulan

Guru Kristen memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran di kelas. Peran guru Kristen dapat menolong murid belajar di kelas. Dalam hal ini, menolong murid untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat, memahami pelajaran dan membantu murid memperhatikan pembelajaran. Guru Kristen juga memiliki peran di dalam proses pembelajaran untuk dapat menolong murid mengenal Tuhan Yesus.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa guru FE sudah melakukan peran guru Kristen dalam menolong murid belajar di kelas. Guru FE menjalankan peran guru Kristen sebagai gembala, motivator, penatalayan dan juga sahabat menolong murid dalam belajar. Dalam menjalankan perannya, guru FE menjalankan dengan berdasarkan nilai dari kebenaran Firman Tuhan yang diterapkan dalam melakukan perannya sebagai guru Kristen di kelas. Hal ini membuat guru FE sebagai guru mengetahui tindakan yang harus dilakukannya di kelas untuk menolong murid dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru FE yang juga menjalankan perannya berdasarkan nilai Firman Tuhan peneliti mengasumsikan tidak hanya menolong murid dalam mengikuti pembelajaran di kelas tetapi dapat menolong murid mengenal Tuhan Yesus.

Daftar pustaka

- Adhielvra, G. & Susanti, A. (2020). Peran guru Kristen sebagai pemegang otoritas untuk meningkatkan disiplin siswa dalam pembelajaran. *Journal of Theology and Christian Education*, 2 (2). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/341783929_Peran_Guru_Kristen_sebagai_Pemegang_Otoritas_untuk_Meningkatkan_Disiplin_Siswa_dalam_Pembelajaran_The_Role_of_Christian_Teachers_in_Exercising_Authority_to_Improve_Discipline_in_Learning
- Bongga, S. D. V. V. & Listiani, T. (2020). Implementasi strategi integrasi iman dan pembelajaran John W. Taylor dalam pembelajaran matematika pada materi bilangan. *Journal of Holistic Mathematics Education*, 4 (1). Retrieved from <https://dx.doi.org/10.19166/johme.v4i1.1987>
- Brummelen, H. V (2015). *Berjalan bersama Tuhan dalam kelas*. (Santoso, F. L).
- Dupe, R. Z. & Tangkin, W. P. (2021). Peran guru Kristen dalam perkembangan anak sekolah dasar. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2 (1). Retrieved from <http://www.jurnal-sttba.ac.id/index.php/KJTPK>
- Hasibuan, R. (2019). Peran guru terhadap sistem pembelajaran pengetahuan tentang peraturan dan ketentuan lingkungan hidup pada kehidupan manusia. *Jurnal Ilmiah Advokasi Fakultas Hukum Universitas Labuhanbatu*, 7 (1). <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/advokasi/article/view/246>
- Mustafa, P. S. & Masgumelar, N. K. (2020). Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Prijanto, J. H. & Oktavia, K. (2021). Tindakan tepat guru Kristen menghadapi siswa bermasalah dalam perannya menuntun dan membimbing siswa. *Journal of Theology and Christian Education*, 3(1). Retrieved from <http://ojs.uph.edu/index.php/DIL>
- Pengantar Interaksi Belajar Mengajar yang Efektif. (2016). BPK Gunung Mulia.
- Tafona, E. (2021). Keteladanan kepemimpinan Yesus serta implikasi terhadap kepemimpinan gereja masa kini. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1). Retrieved from: <http://dx.doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i1.32311>
- Tafonao, T. (2019). Yesus sebagai guru teladan dalam perspektif pantekosta kharismatik. *Jurnal Teologi Amret*, 2 (2).
- Tampenawas, A. R, Ngala, E. & Taliwuna, M. (2020). Teladan Tuhan Yesus menurut Injil Matius dan implementasinya bagi guru Kristen masa kini. *Jurnal Of Christian Education and Leadership*, 1(2). Retrieved from <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead>
- Tefbana, A. (2018). Hubungan peran guru pendidikan agaman Kristen dengan pertumbuhan iman peserta didik. *Jurnal Luxnos*, 4. (2). Retrieved from https://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/download/135/abraham_des2018
- Telaumbanua, A. H. N. (2020). Peran guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa di era industry 4.0. *Jurnal pendidikan agama Kristen*, 4 (2).
- Widianing, O.J. (2018). Pendidikan Kristen di sekolah Kristen: sebuah tugas ilahi dalam memuridkan jiwa. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 1(1). Retrieved from <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.6>